# BAB III

# LOKASI PENELITIAN

## A. Letak Geografis

Sebagian besar wilayah kecamatan Air Salek terdiri dari daratan dan perairan. Luas wilayah Kecamatan Air Salek posisinya terletak diantara 21*47' sampai dengan 42*55' Lintang Selatan dan 150* Bujur Timur, tercatat memiliki luas wilayah ± 33.857 Ha atau ± 338,57 $km^2$ (0018%) dari luas Indonesia 1.860.359,67 $km^2$.[1]

Kecamatan Air Salek merupakan salah satu dari 19 (Sembilan Belas) Kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Kecamatan Air Salek Berdiri pada Tahun 2006 yang merupakan wilayah pemekaran dari Kecamatan Makarti Jaya dan Muara Padang. Secara administratif Kecamatan Air Salek terdiri dari 14 (empat belas) Desa, 59 (lima puluh Sembilan) Dusun, 238 (dua ratus tiga puluh delapan) RT. Adapun Desa yang berada di wilayah Kacamatan Air Salek yaitu:[2]

1. Desa Upang
2. Desa Upang Marga
3. Desa Srimulyo
4. Desa Srikaton
5. Desa Sidoharjo
6. Desa Bintaran
7. Desa Saleh Mukti
8. Desa Saleh Agung

---

[1] Sekilas tentang air salek, di akses dari http://airsalek.blogspot.com/p/blog-page.html?m=1, pada tanggal 8 April 2019 pukul 09.48 WIB.

[2] Ibid.,

9. Desa Saleh Makmur
10. Desa Saleh Mulya
11. Desa Saleh Jaya
12. Desa Enggal Rejo
13. Desa Damar Wulan
14. Desa Air Solok Batu

**Batas wilayah**

Utara berbatasan dengan : Selat Bangka

Selatan berbatasan dengan : Kecamatan Air Kumbang

Timut berbatasan dengan : Kecamatan Muara Sugihan dan Kecamatan Muara Padang

Barat berbatasan dengan : Kecamatan Makarti Jaya dan Kecamata Muara Telang

Sidoharjo adalah desa yang berada di Kecamatan Air Salek, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, Indonesia. Yang di bentuk pada tahun 1980. Luas Desa 2.887,0000 Ha. Desa ini memanjang dari jalur 8 sampai jalur 10. Memang desa ini adalah desa transmigrasi.[3]

## B. Letak Demografis

Sebelah barat berbatasan dengan Desa Srikaton dan Desa Saleh Mukti, sebelah utara berbatasan dengan Desa Bintaran.

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penduduk pada tahun 2018 adalah 2.781 orang, dengan rincian laki-laki 1.441 orang, dan perempuan 1.340 orang.

[3] Wawancara dengan Bapak Hadi Munardi (Pengurus Gapoktan), desa Sidoharjo pada tanggal 7 Mei 2019 pukul 10.35 WIB

Sedangkan penduduk yang beragama Islam berjumlah 2.619 orang, Kristen 20 orang, Hindu 142 orang.[4]

Tabel 3.1.

Jumlah Penduduk Desa Sidoharjo

| No | Penduduk | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Jumlah Laki-laki | 1.441 |
| 2 | Jumlah Perempuan | 1.340 |
| 3 | Jumlah Total | 2.781 |
| 4 | Jumlah RT | 16 |
| 5 | Jumlah RW | 6 |

*Sumber: data profil desa Sidoharjo.*

b. Mata pencaharian

Bila kita lihat pada umumnya penduduk Desa Sidoharjo bermata pencaharian petani dengan mengolah alam lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semuanya itu disebabkan karena daerah Desa Sidoharjo sebagian besar merupakan daerah perkebunan dan persawahan, tidak mengherankan jika sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani.

Namun demikian, walaupun sebagian besar adalah petani, ada sebagian masyarakat yang bermata pencaharian jenis lain seperti bidan swasta, dukun tradisional, guru swasta, perangkat desa, ibu rumah tangga, tukang las, pegawai negeri sipil, dan pedagang barang kelontong. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2.

[4]Data Profil Sidoharjo.pdf, diakses dari www.prodeskel.binapem.kemendagri.go.id /lapot_v3/grid_t01_pot_sdm/ pada tanggal 27 Maret 2019 pukul 15.55 WIB

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sidoharjo

| No | Mata Pencaharian | Jumlah (orang) |
|---|---|---|
| 1 | Petani | 1.664 |
| 2 | Bidan Swasta | 6 |
| 3 | Dukun Tradisional | 8 |
| 4 | Guru Swasta | 23 |
| 5 | Perangkat Desa | 12 |
| 6 | Ibu Rumah Tangga | 570 |
| 7 | Tukang Las | 4 |
| 8 | Pegawai Negeri Sipil | 16 |
| 9 | Pedagang Barang Kelontong | 17 |
| 10 | TNI | 1 |
| | Jumlah | 2.321 |

*Sumber: data profil desa Sidoharjo.*

c. Pendidikan

Pendidikan di Desa Sidoharjo cukup berkembang, dimana sudah terdapat PAUD berjumlah 2, Sekolah Dasar Negeri berjumlah 2, dan Pondok Pesantren berjumlah 2. Pendidikan yang sudah dirasakan oleh penduduk Desa Sidoharjo mayoritas SD. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3.

Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Tamat SD/Sederajat | 737 |

| | | |
|---|---|---|
| 2 | Tamat SMP/Sederajat | 509 |
| 3 | Tamat SMA/Sederajat | 189 |
| 4 | Tamat D-1/Sederajat | 3 |
| 5 | Tamat D-2/Sederajat | 3 |
| 6 | Tamat D-3/Sederajat | 35 |
| 7 | Tamat S-1/Sederajat | 2 |
| 8 | Tamat S-2/Sederajat | 1 |
| 9 | Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK | 90 |
| 10 | Usia 18-56 tahun tidak tamat SMP | 9 |
| 11 | Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play Group | 82 |
| 12 | Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah | 102 |
| 13 | Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah | 232 |
| 14 | Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah | 149 |
| 15 | Usia 18-56 tahun pernah SD tetap tidak tamat | 142 |
| 16 | Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP | 19 |
| | Jumlah | 2.304 |

*Sumber: data profil desa Sidoharjo.*

d. Struktur pemerintahan

Berbicara mengenai struktur pemerintahan yang ada di Desa Sidoharjo, pada dasarnya tidak berbeda dengan pemerintah pada desa-desa yang ada di Kecamatan Air Salek. Desa Sidoharjo dipimpin oleh Kepala Desa yang dibantu oleh sekertaris Desa, BPD, dan beberapa kadus. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur pemerintahan Desa Sidoharjo dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4.

Struktur Pemerintahan Desa Sidoharjo

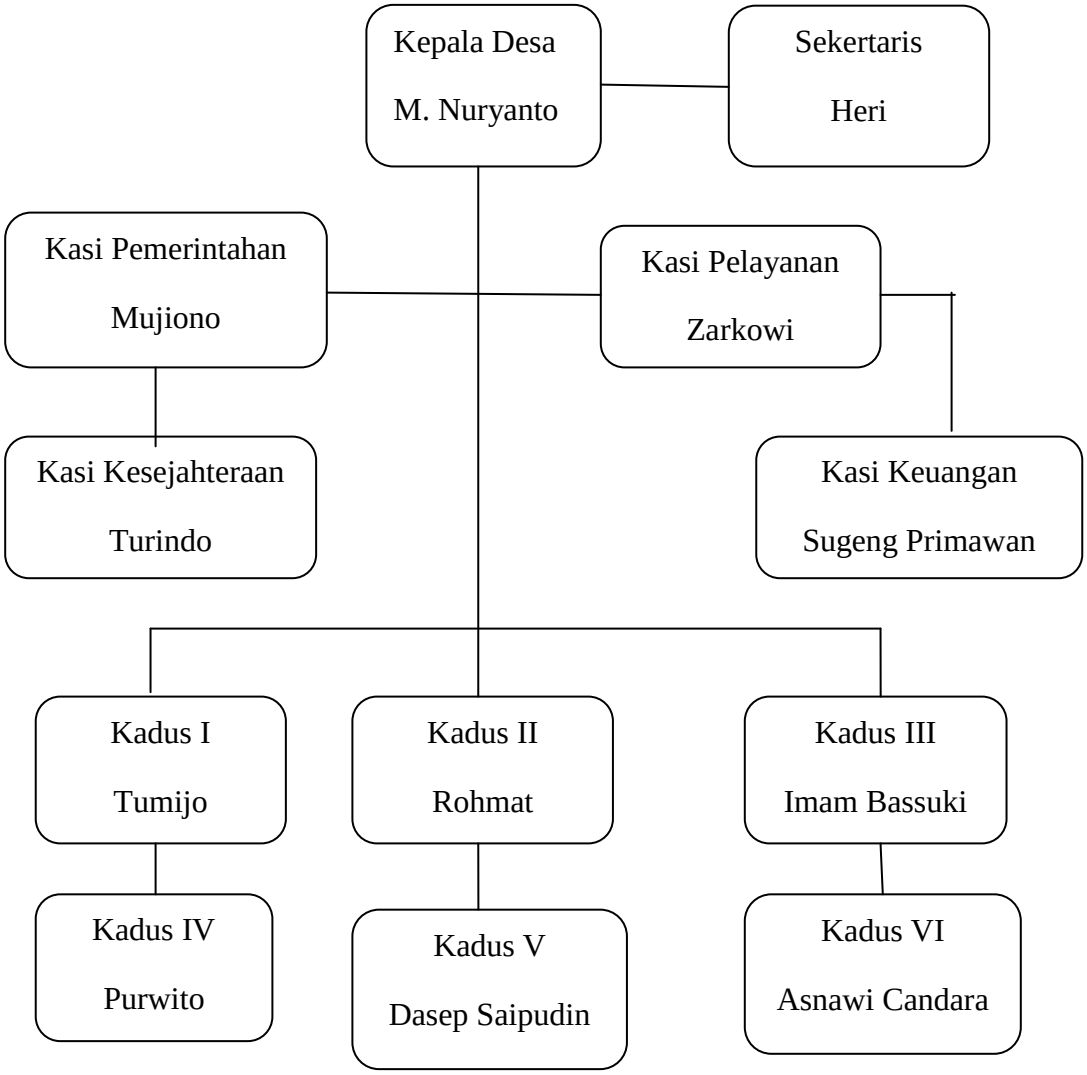


Struktur organisasi pemerintahan Desa Sidoharjo Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin, dapat dikatakan sudah baik, karena segala sesuatu yang menjadi kepentingan ataupun kebutuhan masyarakat setempat telah diatur dalam struktur pemerintahan yang dinamis dan efektif sesuai kebutuhan masing-masing aparatnya.

## C. Aktivitas Perekonomian

Kegiatan perekonomian ialah segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya. Definisi kegiatan ekonomi dapat juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan manusia untuk mencapai suatu tingkatan kesejahteraan atau kemakmuran dalam hidup. Secara umum, kegiatan ekonomi tersebut terdiri dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Masing-masing kegiatan tersebut saling berkaitan dan tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya.[5]

Kegiatan ekonomi adalah manusia harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan manusia yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya disebut kegiatan ekonomi. Secara umum, aktivitas ekonomi yang dilakukan manusia dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu: golongan pertama yaitu memproduksi berbagai jenis barang atau jasa. Golongan kedua yaitu mendistribusikan barang atau jasa yang sudah dihasilkan. Golongan ketiga yaitu mengonsumsi/memakai barang.[6]

Aktivitas ekonomi masyarakat biasanya erat hubungannya dengan sumber daya alam di lingkungannya, misalnya: Masyarakat desa yang tinggal di daerah subur biasanya bermatapencaharian sebagai petani. Masyarakat yang tinggal di daerah perkebunan biasanya bekerja di perkebunan. Masyarakat yang tinggal di pantai biasanya menjadi nelayan. Masyarakat yang tinggal didaerah objek pariwisata biasanya bermatapencaharian sebagai pemandu wisata, menjual souvenir, atau berdagang makanan. Masyarakat yang tinggal di daerah industri pada umumnya menjadi pekerja pabrik, berdagang makanan, mengontrakkan rumah untuk pekerja pabrik, serta usaha angkutan. Masyarakat yang daerahnya memiliki sumber daya alam yang

---

[5] https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-kegiatan-ekonomi.html, pada tanggal 2 Mei 2019 pukul 20.45 WIB

[6] Rachmat, ringkasan pengetahuan sosial, (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm., 135.

berpotensi sebagai bahan kerajinan biasanya menjadi pengrajin, misalnya daerah memiliki batu marmer, masyarakatnya menjadi pengrajin marmer.[7]

Desa Sidoharjo termasuk dalam daerah yang memiliki permukaan tanah yang subur, sehingga di desa ini mayoritasnya ialah petani. Selain itu juga selain dari permukaan tanah yang subur tersebut ada juga yang menggunakan lahan mereka sebagai tempat untuk menanam sayuran seperti di galengan. Di daerah ini memiliki satu kali fase panen padi dalam satu tahun. Selain itu juga di desa ini terdapat juga beberapa pedagang atau warung yang didirikan di rumah sebagai penghasilan tambahan. Ada petani ada juga pemilik gudang sebagai tempat mereka menjual hasil panen. Biasanya hasil panen para petani di simpan di gudang dekat rumah mereka masing-masing, sehingga itu semua bisa menjadikan aktivitas perekonomian yang sempurna.[8]

Dari proses ini terjadilah suatu kegiatan ekonomi, yang dimana petani menjual padi ke pemilik gudang, lalu pemilik gudang kembali menjual hasil gilingan padi yang sudah berupa beras ke pembeli atau bisa dikatakan untuk di setorkan kepada juragan beras yang kemudian beras-beras tersebut di jual kembali dan dinikmati oleh seluruh masyarakat yang ada di dalam daerah atau luar daerah. Biasanya juragan beras menjual berasnya itu ke kota-kota.[9] Yang dimana kegiatan ekonomi ini menghasilkan kegiatan memproduksi, mendistribusi, dan kemudian mengonsumsi.

## D. Sosial Budaya

Sosial sebagai ilmu pengetahuan mengenai manusia dan konteks sosialnya atau sebagai anggota masyarakat. Manusia yang hidup bermasyarakat, baik secara berbarengan ataupun

---

[7] Ibid.,

[8] Hasil wawancara dengan Bapak Hadi Munardi (Pengurus Gapoktan), desa Sidoharjo pada tanggal 7 Mei 2019 pukul 10.35 WIB

[9] Ibid.,

secara bergiliran, mengungkapkan berbagai aspek kehidupannya. Aspek-aspek itu sendiri dari interaksi sosial, budaya, kebutuhan materi, pendidikan, norma dan peraturan.[10] Sedangkan budaya berasal dari kata budi yang berarti budi atau akal. Budaya adalah daya dan budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Sedangkan kebudayaan merupakan keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Dalam membahas kehidupan sosial dan budaya ini akan dikemukakan tujuh unsur kebudayaan yang universal yang disebut sebagai isi pokok dari kebudayaan yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat yaitu: unsur bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi dan kesenian.[11]

1. Bahasa

   Desa Sidoharjo terletak di daerah Air Saleh yang termasuk suku Jawa maka bahasa yang dipakai adalah bahasa Jawa. Dan semua desa termasuk dalam suku Jawa memakai logat Jawa, termasuk Desa Sidoharjo. Bahasa Jawa disini adalah bahasa jawa campuran karena termasuk Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari masyarakat Desa Sidoharjo menggunakan bahasa daerah setempat baik bersifat formal maupun non formal.[12]

2. Sistem Pengetahuan

   Persoalan pendidikan adalah hal yang fundamental, dimana tingkat pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan masyarakat yang berkualitas. Karena hakekat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan

---

[10] Dr. Nursid Sumatmadja, pengantar studi sosial, (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 22-23.

[11] Koentjaraningrat, pengantar ilmu antropologi, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 202-204.

[12] Wawancara dengan Bapak Hadi Munardi (Pengurus Gapoktan), desa Sidoharjo pada tanggal 7 Mei 2019 pukul 10.35 WIB

mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.

Mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Sidoharjo dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian lapangan. Lembaga pendidikan di Desa ini mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, dari segi fisik bangunan cukup baik untuk di tempati bagi anak didik. Ini di buktikan dengan adanya lembaga pendidikan dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan juga sekolah dasar negeri yang dimana peserta didik dari berasal dari dalam desa maupun luar desa.

Selain lembaga pendidikan yang ada di desa ini secara formal dan untuk menunjang proses pendidikan anak-anak khususnya di bidang agama, ada juga lembaga pendidikan nonformal seperti dalam belajar mengaji yang waktu belajarnya di sore hari dan malam hari. Materi yang di ajarkan guru ngaji mereka bermacam-macam misalnya seni membaca Alqur'an, tata cara sholat, do'a-do'a, berzanji, belajar kitab kuning, dan materi-materi lainnya. Dari kegiatan ini dapat diketahui bahwasanya pendidikan agama yang diajarkan pada anak-anak di Desa Sidoharjo sudah di tanamkan sejak dini.

Untuk lebih jelasnya mengenai lembaga pendidikan yang ada di Desa Sidoharjo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5.

Lembaga Pendidikan

| No | Nama Sekolah | Jumlah | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1. | Paud An-Nidhom | 1 buah | Baik |
| 2. | Paud Melati | 1 buah | Baik |
| 3. | Sekolah Dasar Negeri 13 | 1 buah | Baik |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 4. | Sekolah Dasar Negeri 14 | 1 buah | Baik |
| 5. | Ponpes Raudhatul Ulum | 1 buah | Baik |
| 6. | Ponpes An-Nidhom | 1 buah | Baik |

Dari tabel di atas diketahui lembaga pendidikan yang ada di Desa Sidoharjo cukup memadai. Namun, untuk melanjutkan pendidikan di tingkat SMP dan SMA mereka harus ke luar desa. Sedangkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi mereka harus ke luar kota seperti ke Palembang dan kota-kota lainnya.[13]

Gambar 3.1

Paud An-Nidhom

[13] Wawancara dengan Ibu Lasiyah (anggota PKK), desa Sidoharjo pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 06.39 WIB

Gambar 3.2

Paud Melati

Gambar 3.3

SDN 13 Air Salek

Gambar 3.4

SDN 14 Air Salek

Gambar 3.5

Ponpes Raudhatul Ulum

Gambar 3.6

Ponpes An-Nidhom

3. Organisasi Sosial

Organisasi sosial ialah perkumpulan sosial yang di bentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalm pembangunan bangsa dan negara.[14] Di Desa Sidoharjo terdapat organisasi sosial yang dibentuk oleh masyarakat antara lain, organisasi yang di bentuk oleh pemuda pemudi adalah karang taruna. Organisasi yang di bentuk oleh para tokoh agama seperti Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). Organisasi yang di bentuk oleh para ibu-ibu PKK seperti pengajian dan yasinan rutin setiap seminggu sekali.

Dalam setiap organisasi-organisasi tersebut pastinya mengadakan kegiatan. Seperti karang taruna biasanya mengadakan kegiatan olahraga seperti volley ball dan sepak bola. Setiap sore hari para pemuda pemudi latihan olahraga volley ball dan sepak bola, mereka juga sering mengikuti pertandingan dalam desa maupun luar desa, serta mengadakan turnamen pada setiap menjelang 17 Agustus dan akhir tahun.[15]

---

[14] Organisasi sosial, Wikipedia bahasa indonesia, di akses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/organisasi-sosial pada tanggal 5 Mei 2019 pukul 21.47 WIB

[15] Wawancara dengan bapak Suratno (Ketua Karang Taruna), desa Sidoharjo pada tanggal 7 Mei 2019 pukul 10.45 WIB

Ikatan remaja masjid pun biasanya mengadakan perlombaan pada setiap bulan ramadhan seperti lomba mengaji, do'a-do'a, bacaan surat pendek dan lain sebagainya. Selain itu juga ikatan remaja masjid ini juga berperan penting dalam kegiatan hari-hari besar Islam.[16]

4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Sistem peralatan hidup dan teknologi antara lain mencakup pada perumahan dan alat-alat transportasi seperti alat pertanian yang digunakan. Pakaian yang dipakai oleh masyarakat Desa Sidoharjo pada umumnya sama seperti di desa lainnya, sederhana sesuai dengan kemampuan aktivitas yang dilakukan. Perumahan penduduk umumnya adalah rumah gedung yang lantainya di tinggikan. Peralatan rumah tangga seperti peralatan memasak sebagian besar sudah menggunakan kompor gas, dan sebagian juga masih menggunakan tungku/kayu bakar. Untuk peralatan pertanian di desa ini sudah modern karena proses memanen padi sudah menggunakan mesin pemanen padi. Alat transportasinya mayoritas ialah sepeda motor ada juga sebagian menggunakan mobil. Jalan untuk transportasi sudah termasuk bagus karena sudah memulai pengerasan jalan menggunakan batu koral/krikil.[17]

5. Sistem Mata Pencaharian

Telah disebutkan bahwa wilayah Desa Sidoharjo adalah 2.887 Ha. Ini berarti Desa Sidoharjo merupakan daerah pertanian, yang pada umumnya masyarakat menanam padi. Selain itu juga masyarakat menanam berbagai macam tanaman misalnya sayur-sayuran, dan ada juga yang menanam phon karet. Pendapatan dari hasil panen padi di Desa

---

[16] Wawancara dengan bapak Kiyai Khafid Nurikhsan (Ketua Mushola Nurul Huda), desa Sidoharjo pada tanggal 7 Mei 2019 pukul 09.14 WIB

[17] Wawancara dengan bapak Hadi Munardi (Pengurus Gapoktan), desa Sidoharjo pada tanggal 7 Mei 2019 pukul 10.35 WIB

Sidoharjo sendiri tergantung pada musim. Penanaman padi sendiri dalam setahun di desa ini ialah satu kali, pendapatan yang di dapatkan tergolong sedang karena tergantung pada musim.[18]

Selain dari penghasilan tetap dari padi masyarakat di desa ini juga mempunyai mata pencaharian sampingan seperti pedagang, guru, dan pegawai negeri. Akan tetapi mereka tetap mengelolah lahan pertaniannya yang kadang di kelola sendiri atau di sewakan kepada orang lain.

6. Sistem Religi

Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.[19] Agama adalah fitrah (suci) dalam kehidupan manusia yang merupakan suatu kepercayaan untuk menjadi pegangan hidup. Sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum yang dipergunakan manusia sebagai pegangan hidup dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan manusia dan tanggung jawab kepada Allah serta alam sekitarnya.[20]

Di Desa Sidoharjo ini mayoritas menganut agama Islam dengan jumlah 2619 orang, agama Hindu 142 orang, dan agama Kristen 20 orang. Dari jumlah penduduk 2781 jiwa/orang. Sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah atau kegiatan keagamaan, di desa ini terdapat Masjid, Mushola, dan juga Wihara. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana peribadatan yang berada di Desa Sidoharjo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

[18] Ibid.,

[19] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Agama-Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, diakses dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/agama pada tanggal 7 Mei 2019 pukul 20.06 WIB

[20] Widiyawati, *Unsur-Unsur Islam Dalam Upacara Adat Sedekah Pedusunan Di Desa Gaung Asam Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim*,Skripsi, (Palembang: Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Raden Fatah, 2012), Hlm.34

Tabel 3.6.

Keadaan Sarana Peribadatan Masyarakat

| No | Tempat ibadah | Jumlah | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1. | Masjid | 5 buah | Baik |
| 2. | Mushola | 7 buah | Baik |
| 3. | Pure | 2 buah | Baik |
| 4. | Banjar | 1 buah | Baik |

Dari tabel di atas diketahui bahwa sarana peribadatan masyarakat di Desa Sidoharjo cukup memadai, dan juga dengan kondisi yang demikian masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dengan khusyuk dan hikmat sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Gambar 3.7

Masjid Darul Mutaqqin

Gambar 3.8

Masjid Darussalam

Gambar 3.9

Mushola Baitul Jami’

Gambar 3.10

Mushola Nurul Huda

Gambar 3.11

Masjid Baiturrahman

Gambar 3.12

Mushola Nurul Iman

Gambar 3.13

Mushola Darul Mukminin

Gambar 3.14

Masjid Nurul Huda

Gambar 3.15

Masjid Mujahidin

Gambar 3.16

Masjid Jami’ Baitulmuttaqin

Gambar 3.17

Masjid Al-Hikmah

Gambar 3.18

Mushola Al-Muhajirin

Gambar 3.19

Pure Puseh Indra Kila

Gambar 3.20

Banjar Payangan Sari

Gambar 3.21

Pure Dalem Darme Mukti

7. Kesenian

Unsur kebudayaan yang terakhir adalah kesenian, yang dapat berwujud gagasan-gagasan, ciptaan-ciptaan, pikiran, cerita, dan syair-syair yang indah. Namun kesenian dapat berwujud tindakan-tindakan, interaksi antara seniman pencipta, seniman penyelenggara, sponsor kesenian, pendengar, penonton, dan konsumen hasil kesenian, tetapi kecuali itu semua kesenian juga berupa benda-benda indah, candi, kain tenun yang indah, benda-benda kerajinan, dan sebagainya.[21]

Masyarakat Desa Sidoharjo mempunyai berbagai macam kesenian baik secara tradisional maupun modern. Kesenian tradisional berupa wayang kulit, reog ponorogo, dan jaranan atau kuda lumping. Kesenian tradisional biasa di gunakan pada waktu peringatan 17 Agustus, grebek syuro, dan lain sebagainya yang berhubungan erat dengan kesenian tradisonal. Kesenian modern berupa hadroh al-firdaus, qasidah modern yang sudah menggunakan orgen.[22]

## E. Seni Pertunjukkan Wayang Kulit

Wayang kulit dipakai untuk memperagakan lakon-lakon yang bersumber dari epos *Mahabarata* dan *Ramayana*, oleh karena itu disebut juga wayang purwa (awal mula). Sampai sekarang pertunjukkan wayang kulit disamping merupakan hiburan juga merupakan salah satu bagian dari upacara-upacara adat. Narasinya menggunakan bahasa lokal: Jawa, Bali, Banyumasan, Madura, atau Betawi, sesuai lokasi pagelaran. Setiap pertunjukkan wayang kulit diiringi oleh gamelan dan tembang. Penabuh gamelan disebut wiyaga atau pengrawit. Jumlah mereka biasanya sekitar 18 orang, pelantun tembangnya atau biasa disebut sinden (wiraswara)

---

[21] Koentjaraningrat, pengantar ilmu antropologi, (Jakarta: rineka cipta, 1990), hlm. 204.

[22] Wawancara dengan bapak Damun (Ketua Kesenian Reog Ponorogoro), desa Sidoharjo pada tanggal 7 Mei 2019 pukul 09.11 WIB

terdiri dari beberapa perempuan, dan juga tentunya dalang sebagai orang yang memainkan wayang kulit beserta asisten dalang yang berperan sebagai orang yang mempersiapkan wayang yang akan di mainkan atau dipentaskan. Pagelaran wayang kulit ini biasanya di mulai pada pukul 21.00 hingga selesai sekitar pukul 04.00 dini hari atau menjelang subuh.[23]

Dalam pertunjukkan wayang kulit jumlah adegan dalam satu lakon tidak dapat ditentukan. Jumlah adegan ini akan berbeda-beda berdasarkan lakon yang dipertunjukkan atau tergantung dalangnya. Sebelum acara di mulai biasanya gamelan atau tetabuhan di mainkan, namun gamelan tersebut tidak termasuk dalam cerita tetapi sebagai penghangat suasana saja atau pengantar untuk masuk ke pertunjukkan yang sebenarnya. Sebagai pedoman dalam menyajikan pertunjukkan wayang kulit biasanya dalang menggunakan pakem pedalangan. Namun ada juga dalang yang menggunakan catatan dari dalang-dalang tua yang pengetahuannya diperoleh lewat keturunan.[24] Meskipun demikian, seorang dalang diberi kesempatan pula untuk berimprovisasi, karena pakem pedalangan tersebut sebenarnya hanya berisi inti cerita pokok saja. Untuk lebih menghidupkan suasana dan membuat pertunjukkan menjadi lebih menarik, improvisasi serta kreativitas dalang ini memegang peranan yang amat penting.

Warna rias wajah pada wayang kulit mempunyai arti simbolis, akan tetapi tidak ada ketentuan umum dalam wayang kulit tersebut. Misalnya warna rias wajah merah menggambarkan tokoh angkara murka, tetapi tidak semua karakter wayang kulit yang memiliki warna rias tersebut tergolong tokoh angkara murka, tergantung tokoh yang digunakan. Jadi karakter wayang kulit tidak di tentukan oleh warna rias muka saja, tetapi juga ditentukan oleh unsur lain, seperti bentuk wayang kulit itu sendiri. Alat penerangan yang dipakai dalam pertunjukkan wayang kulit dari dahulu sampai sekarang telah mengalami banyak perubahan

---

[23] Iman Setiawan, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Wayang Kulit Lakon Dewi Ruci*, Skripsi, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016) , hal., 15-16.

[24] Ibid., hal., 18.

sesuai dengan perkembangan teknologi. Dalam bentuk aslinya alat penerangan yang dipakai dalam pertunjukkan wayang kulit adalah *blencong*, kemudian berkembang menjadi lampu minyak tanah, sekarang banyak yang menggunakan lampu listrik.[25]

Pertunjukkan wayang kulit memiliki tujuan tidak hanya sebagai tontonan, hiburan, namun wayang kulit juga sebagai tuntunan, pembelajaran, bagi setiap penonton. Dengan demikian, sesudah menyaksikan pertunjukkan wayang kulit penonton akan meneladani tingkah laku atau karakter dari setiap tokoh wayang yang dimainkan dengan karakter yang baik. Pertunjukkan wayang kulit dijadikan pedoman hidup bagi manusia dan menjadi sarana untuk memberikan nilai-nilai pendidikan moral dan etika (budi pekerti) yang menyenangkan.

Dalam pertunjukkan wayang kulit itu sendiri sebagai salah satu cabang seni pertunjukkan tradisional bermedium ganda yang perwujudannya merupakan jalinan berbagai unsur, salah satunya adalah lakon. Cerita atau lakon yang terdapat di dalam pementasan wayang kulit adalah ruwat bumi atau biasa yang di sebut asal mula Dewi Sri (padi). Lakon asal mula Dewi Sri yang menjadi penunggu padi karena Dewi Sri telah melanggar perintah dari Ki Buyut Mangkukuan (Ki Lurah Semar) sehingga ia di tembak dan kemudian tumbuhlah beberapa tanaman dari tubuhnya.

Seni pertunjukkan wayang kulit yang berada di Desa Sidoharjo Kecamatan Air Salek ini berasali dari dua paguyuban seni yang ada di desa ini, yaitu peguyuban seni wayang kulit dan paguyuban seni reog ponorogo. Kedua paguyuban ini sangat berperan penting dalam menjaga dan melestarikan kesenian tradisional yang ada di Desa Sidoharjo. Paguyuban wayang kulit anggotanya bukan hanya orang-orang yang ada di Desa Sidoharjo saja melainkan tersebar di seluruh Kecamatan Air Salek.

---

[25] Ibid., hal., 19